

**KEBERFUNGSIAN SOSIAL LANJUT USIA TUNGGAL DI DESA  
PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

**SKRIPSI BAB III**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial (S.Tr.Sos)

**Dosen Pembimbing:**

Dr. Kanya Eka Santi, M. SW

Arini Dwi Deswanti, M. Kesos

**Oleh:**

Raisya Rachma Putri

NRP 21.04.009



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG**

**2025**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III menyajikan tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, definisi operasional, sumber data, populasi dan sampel, alat ukur penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif, dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Metode penelitian kuantitatif bersifat deduktif, yaitu bertujuan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan konsep atau teori yang digunakan.

Selanjutnya menurut Atherton & Klemmack dalam Irawan Soehartono (2015:35), penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan suatu gambaran mengenai suatu masyarakat, kelompok tertentu, maupun untuk menggambarkan suatu fenomena serta hubungan antara dua atau lebih fenomena. Sejalan dengan itu Iskandar, dkk (2023), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik suatu fenomena atau populasi tanpa menelusuri faktor-faktor atau sebab-akibat yang mempengaruhi kemunculannya.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran empiris tentang keberfungsian sosial lanjut usia tunggal, yang mencakup

aspek dukungan sosial, jaringan sosial, sumber daya sosial, peran sosial dan keberfungsian peran, serta aktivitas sosial. Penelitian ini dilakukan terhadap lanjut usia tunggal di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

### **3.2 Definisi Operasional**

Adapun untuk memperjelas arti dan membatasi cakupan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka disusun definisi operasional sebagai berikut:

1. Keberfungsian Sosial adalah skor total dari hasil pengukuran terhadap aspek-aspek keberfungsian sosial yang meliputi aspek dukungan sosial, jaringan sosial, sumber daya sosial, peran sosial dan keberfungsian peran, serta aktivitas sosial yang dilakukan terhadap lanjut usia tunggal di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.
2. Lanjut Usia Tunggal adalah seseorang yang memasuki usia 60 tahun keatas yang tinggal sendiri dan terdaftar seorang diri dalam kartu keluarga di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.
3. Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan adalah lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

### **3.3 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2022:137), berdasarkan sumbernya data dapat dikategorikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah merujuk pada informasi yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer

didapatkan dari lanjut usia tunggal yang tinggal di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti dan berfungsi untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup dokumen dari Desa Puncak serta literatur yang berkaitan dengan keberfungsian sosial lanjut usia tunggal. Selain itu, data sekunder juga didapatkan melalui wawancara dengan petugas yang memiliki keterkaitan langsung dengan lansia tunggal, seperti Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), Kepala Dusun, ataupun pihak lainnya.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi merujuk pada keseluruhan generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini meliputi lanjut usia tunggal di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, berjumlah 37 orang yang tersebar di 6 (enam) dusun dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Lanjut Usia Tunggal di Desa Puncak

No	Dusun	Jumlah
1	Dusun Ciwuni 1	4 Orang
2	Dusun Ciwuni 2	6 Orang
3	Dusun Pakembaran	11 Orang

No	Dusun	Jumlah
4	Dusun Karanganyar	3 Orang
5	Dusun Mulyaasih 1	4 Orang
6	Dusun Mulyaasih 2	9 Orang
Total		37 Orang

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sensus. Sugiyono (2022:85) menjelaskan bahwa, sampling jenuh atau sensus adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari lanjut usia tunggal yang tinggal sendiri dan terdaftar seorang diri dalam kartu keluarga.

### 3.5 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rating Scale*. Menurut Sugiyono (2022:98), *rating scale* merupakan salah satu alat ukur yang fleksibel dan dapat digunakan tidak hanya untuk mengukur sikap, tetapi juga untuk mengukur persepsi subjek penelitian terhadap berbagai fenomena. *Rating Scale* memungkinkan peneliti untuk mengukur berbagai aspek keberfungsian sosial, yang mencakup dukungan sosial, jaringan sosial, sumber daya sosial, peran sosial dan keberfungsian peran, serta aktivitas sosial, dengan memberikan skor atau nilai berdasarkan respons subjek terhadap pernyataan yang diajukan. *Rating Scale* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skor Pernyataan Positif dan Negatif

Interval Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Tidak Pernah	1	4
Kadang-Kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

Setiap pernyataan dalam instrumen akan direspon oleh subjek penelitian berdasarkan persepsi mereka terhadap keberfungsian sosial mereka sendiri. Selanjutnya, data yang diperoleh dari *rating scale* akan dianalisis secara kuantitatif. Skor total dari setiap aspek keberfungsian sosial akan dihitung dan diinterpretasikan untuk menentukan tingkat keberfungsian sosial lanjut usia tunggal.

Dalam penelitian ini, kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator dari setiap aspek keberfungsian sosial, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	
			Positif	Negatif
1	Dukungan Sosial ( <i>Social Support</i> )	Dukungan Penghargaan/Emosional, Informasi, Persahabatan, Instrumental, Umum/ Global	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, 14	6, 9, 12
2	Jaringan Sosial ( <i>Social Networks</i> )	Jaringan Dukungan Informal, Formal, dan Semi Formal	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8	4
3	Sumber Daya Sosial ( <i>Social Resources</i> )	Keuangan, Perumahan, Lingkungan dan Komunitas, serta Layanan Sosial dan Kesehatan	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9	3, 6, 10
4	Peran Sosial dan Keberfungsian Peran ( <i>Social Roles and Role Functioning</i> )	Jumlah Peran yang Dimiliki, Kemampuan Menjalankan Peran, dan Kepuasan terhadap Peran yang dijalankan	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10	6, 7
5	Aktivitas Sosial ( <i>Social Activities</i> )	Riwayat dan Status Pekerjaan, Kegiatan Waktu Luang, Frekuensi Keluar Rumah,	1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11	2, 7, 12

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	
			Positif	Negatif
		Keanggotaan dalam Partisipasi Sosial, Aktivitas Rekreasi Sosial dan Hiburan		
Jumlah			42	12

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa instrumen penelitian disusun berdasarkan teori keberfungsian sosial yang mencakup lima aspek utama, yaitu dukungan sosial, jaringan sosial, sumber daya sosial, peran sosial dan keberfungsian peran, serta aktivitas sosial.

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:121), suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner benar-benar dapat mengukur konsep atau variabel yang akan diteliti. Adapun pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity* (validitas muka). Validitas muka ini dilakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing yang juga merupakan seorang ahli dalam bidang penelitian yang dilaksanakan.

Selain validitas muka, pengujian validitas dalam penelitian ini juga menggunakan adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2022.125), validitas konstruk merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konsep teoritis yang akan diteliti. Validitas konstruk diuji dengan pendekatan empiris, yaitu melalui analisis korelasi antara skor item dengan skor variabel menggunakan teknik *Product Moment Pearson*. Validitas ini dilakukan

setelah instrumen dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dan telah melalui penilaian awal oleh ahli. Selanjutnya, dilakukan uji coba instrumen kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian.

Perhitungan validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (hasil korelasi antara item dan total skor) dengan nilai  $r$  tabel, yaitu sebesar 0,482 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Item dinyatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel). Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel, maka item dianggap tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebanyak 54 butir pernyataan yang di uji coba kepada 17 responden, maka didapat data hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	r hitung	r tabel	Hasil	Item	r hitung	r tabel	Hasil
P1	0,772	0,482	Valid	P28	0,497	0,482	Valid
P2	0,826	0,482	Valid	P29	0,529	0,482	Valid
P3	0,911	0,482	Valid	P30	0,540	0,482	Valid
P4	0,655	0,482	Valid	P31	0,619	0,482	Valid
P5	0,565	0,482	Valid	P32	0,609	0,482	Valid
P6	0,812	0,482	Valid	P33	0,519	0,482	Valid
P7	0,566	0,482	Valid	P34	0,770	0,482	Valid
P8	0,751	0,482	Valid	P35	0,566	0,482	Valid
P9	0,779	0,482	Valid	P36	0,720	0,482	Valid
P10	0,486	0,482	Valid	P37	0,540	0,482	Valid
P11	0,549	0,482	Valid	P38	0,569	0,482	Valid
P12	0,601	0,482	Valid	P39	0,598	0,482	Valid
P13	0,531	0,482	Valid	P40	0,595	0,482	Valid
P14	0,706	0,482	Valid	P41	0,543	0,482	Valid
P15	0,836	0,482	Valid	P42	0,689	0,482	Valid
P16	0,579	0,482	Valid	P43	0,615	0,482	Valid
P17	0,541	0,482	Valid	P44	0,649	0,482	Valid
P18	0,498	0,482	Valid	P45	0,583	0,482	Valid
P19	0,515	0,482	Valid	P46	0,743	0,482	Valid
P20	0,764	0,482	Valid	P47	0,573	0,482	Valid
P21	0,777	0,482	Valid	P48	0,670	0,482	Valid
P22	0,689	0,482	Valid	P49	0,671	0,482	Valid
P23	0,671	0,482	Valid	P50	0,599	0,482	Valid

Item	r hitung	r tabel	Hasil	Item	r hitung	r tabel	Hasil
P24	0,591	0,482	Valid	P51	0,593	0,482	Valid
P25	0,678	0,482	Valid	P52	0,693	0,482	Valid
P26	0,591	0,482	Valid	P53	0,542	0,482	Valid
P27	0,566	0,482	Valid	P54	0,635	0,482	Valid

Keterangan :

P = Pernyataan

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen memiliki nilai r hitung > r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen adalah valid dan layak digunakan dalam penelitian.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran instrumen yang dilakukan secara konsisten terhadap sesuatu hal yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. *Cronbach* mengusulkan sebuah ukuran reliabilitas yang dikenal dengan koefisien alpha. Nilai koefisien alpha ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$n$  = Jumlah butir pertanyaan

$S_i$  = Jumlah varian butir

$S_t$  = Varian skor total

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Irawan Soehartono (2015), menyatakan bahwa suatu alat ukur dianggap reliabel dan

efektif dalam mengukur variabel yang diteliti jika hasil koefisien reliabilitas  $>0,6$ . Uji reliabilitas dilakukan kepada 17 orang responden yang memiliki situasi dan kondisi serupa dengan lansia tunggal di Desa Puncak. Adapun hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	54

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan Gambar 3.1 hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian menunjukkan reliabel, karena hasil perhitungan *Cronbach Alpha* melalui *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* yang dimiliki untuk 54 pernyataan sebesar 0,916.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2022:142), angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan tertulis mengenai keberfungsian sosial lanjut usia tunggal di Desa Puncak, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

Namun mengingat keterbatasan yang dialami oleh lansia, proses pengumpulan data menggunakan kuesioner didampingi langsung oleh peneliti. Peneliti

membacakan setiap pertanyaan kepada responden dan membantu mereka dalam memahami serta memberikan jawaban yang sesuai. Dengan demikian, responden tidak mengisi kuesioner secara mandiri, melainkan didampingi oleh peneliti dengan membacakan setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut.

## 2. Wawancara

Proses pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan kepada petugas yang memiliki keterkaitan langsung dengan lansia tunggal, seperti Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK), Kepala Dusun, Ketua Pos Pelayanan Terpadu, ataupun pihak lainnya. Adapun wawancara ini bertujuan untuk memperoleh dan melengkapi informasi yang diperoleh peneliti melalui kuesioner.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan aspek geografis, demografis lokasi penelitian, serta literatur atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan keberfungsian sosial lanjut usia tunggal.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:147), statistik deskriptif merupakan metode statistik yang diterapkan untuk menganalisis data dengan cara mengelola dan menyajikan data hasil penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara sistematis dan mudah dimengerti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keberfungsian sosial lanjut usia tunggal. Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. *Editing Data*

*Editing* data adalah memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dari kuesioner. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lengkap, konsisten, dan bebas dari kesalahan atau kelalaian dalam pengisian instrumen.

2. Pengkodean Data (*Coding*)

Data yang telah terkumpul dikategorikan sesuai dengan variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Setiap kategori diberi kode unik untuk memudahkan pengelompokan dan proses analisis data.

3. Penyusunan Tabel Frekuensi (Tabulasi)

Data yang sudah dikodekan kemudian disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi. Tahap ini memberikan gambaran awal mengenai pola distribusi data yang dapat digunakan sebagai dasar analisis lebih lanjut.

4. Menganalisis Statistik Deskriptif

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Analisis ini mencakup perhitungan rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi guna memberikan interpretasi yang jelas mengenai hasil penelitian.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah mendapatkan hasil analisis data, maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulannya sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan.

### 3.9 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan urutan dan waktu yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah tersebut telah direncanakan dalam bentuk matriks jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	<i>Literatur Review</i>						
2	Penjajagan						
3	Pengajuan Judul Penelitian						
4	Penyusunan Proposal Penelitian						
5	Seminar Proposal						
6	Penyusunan Instrumen Penelitian						
7	Pelaksanaan Penelitian						
8	Penulisan Laporan Penelitian						
9	Pelaporan Hasil Penelitian						